

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran ini, fenomena sosial diuraikan menjadi sejumlah komponen seperti permasalahan, variabel, dan indikator. Masing-masing variabel kemudian diukur dengan memberikan angka atau simbol tertentu yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang terkait. Melalui pemberian simbol angka ini, analisis kuantitatif secara matematis dapat dilakukan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum dalam batas-batas parameter tertentu (Yaldi, 2022).

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif. Menurut Sugiyono desain ini bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi tentang adakah atau tidak adanya hubungan relevan antara dua variabel yaitu layanan perpustakaan (X/variabel bebas), dan minat baca peserta didik (Y/variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahunto

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Sawahlunto, yang berada di Jl. Soekarno Hatta No.16, Lubang Panjang, Kec. Barangin, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Tempat ini peneliti pilih berdasarkan atas pertimbangan peneliti dengan harapan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada aspek layanan perpustakaan terhadap minat baca di MTsN 2 Kota Sawahlunto, di Jl. Soekarno Hatta No.16, Lubang Panjang, Kec. Barangin, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2026.

D. Variabel Penelitian Dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel nya adalah:

- a. Variabel bebas (independent variabel) Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat).

- b. Variabel terikat (dependent variabel) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Akbar, 2021) Variabel terikat (dependen variable) yaitu minat baca.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1 indikator penelitian

No	Variabel	Indikator	Keterangan		
			baik	Cukup baik	Kurang baik
	Layanan perpustakaan	<i>Tangibles</i> (bukti fisik)	✓		
		<i>Reliability</i> (kendala)	✓		
		<i>Responsiveness</i> (daya tangung)	✓		
		<i>Assurance</i> (jaminan)	✓		
		<i>Empathy</i> (empati)	✓		
	Minat baca	Perasan senang		✓	
		Perhatian pada perincian		✓	
		Motivasi membacaan		✓	
		Frekuensi dan kebiasaan membaca		✓	

E. Hipotesis

Terdapat hipotesis dari judul layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto ini adalah:

Ha (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto.

H0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahlunto.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran generalisasi dan memiliki jumlah serta karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Amin et al, 2023).

Tabel 3.2 populasi peserta didik MTsN 2 Kota Sawahlunto

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	160
2.	VIII	159
3.	IX	156
Jumlah		476

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN 2 Kota Sawahluntotahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 475 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi sendiri dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih luas.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel (penelitian populasi). Namun, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dapat dilakukan antara 10%–25%, tergantung pada besar kecilnya populasi, kemampuan peneliti, dan tingkat homogenitas populasi (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 476 orang siswa dengan karakteristik yang relatif homogen, karena seluruhnya merupakan siswa di satu lembaga yang mengikuti sistem pembelajaran, fasilitas, dan aturan yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengambil 13% dari total populasi, sesuai dengan rentang persentase yang disarankan oleh Arikunto (2013).

Perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus berikut:

(Arikunto, 2013):

$$n : P \times N$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

P : Persentase Pengambilan Sampel (dalam desimal)

N : Jumlah Populasi

$$N : 0,13 \times 476 = 61,88 = 62$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang siswa.

Tabel 3.3 sampel peserta didik MTsN 2 Kota Sawahlunto

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	IX A	31	13
2	IX B	31	13
3	IX C	31	12
4	IX D	32	12
5	IX E	29	12
Total		156	62

G. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya dilakukan terhadap manusia, tapi dapat mencakup objek-objek alam. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan layanan perpustakaan di sekolah, serta aktivitas membaca siswa di lingkungan sekolah.

b. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya dengan memberikan tanda silang atau tanda ceklis. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi peserta didik terhadap layanan perpustakaan serta minat baca (Syarifuddin et al., 2021).

Skala yang peneliti gunakan ialah skala model likert dengan model pernyataan terhadap beberapa jawaban, yang berisi tingkat

kesesuaian dengan keadaan responden. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya berdasarkan jawaban yang telah tersedia. Adapun pilihan jawabannya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban yang dipilih maka diberi skor yaitu untuk pernyataan variable mempunyai skor 5-1 dan pernyataan variable mempunyai skor 1-5 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Instrumen

Pilihan Item	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
CS	Cukup Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian, mencakup sumber-sumber dari buku yang berkaitan, laporan kegiatan, peraturan, foto, film dokumenter, serta data lain yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh

data pelengkap seperti jumlah siswa, struktur layanan perpustakaan, jadwal kunjungan perpustakaan, dan fasilitas yang disediakan.

2. Instrumen Penelitian

a. Layanan Perpustakaan

Tabel 3.5 Instrumen Layanan Perpustakaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Layanan Perpustakaan	<i>Tangibles</i> (Bukti Fisik)	1. Menjaga kebersihan dan kerapian diri 2. Kerapian penataan koleksi 3. Ruang baca bersih dan nyaman 4. Pencahayaan dan ventilasi memadai 5. informasi koleksi mudah diakses	1,2,3,4,5,
	<i>Reliability</i> (Keandalan)	1. ketepatan peminjaman dan pengembalian 2. Ketepatan pencatatan administrasi 3. Pelayanan sesuai SOP 4. informasi koleksi sesuai kebutuhan	6,7,8,9
	<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	1. Pustakawan melayani dengan cepat 2. Sigap membantu pencarian koleksi 3. menawarkan bantuan tanpa diminta	10, 11, 12, 13,

		4. Sigap menanggapi pertanyaan	
	<i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Menguasai sistem perpustakaan 2. Menguasai koleksi dan layanan 3. Pemustaka merasa nyaman dilayani 4. Data pemustaka terjaga kerahasiaannya	14,15,16,17
	<i>Empathy</i> (Empati)	1. Memberikan layanan personal 2. Mendengarkan keluhan dengan baik 3. Menyesuaikan layanan dengan kondisi	18,19,20,
Jumlah			20

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Pasal 4.

b. Instrumen Angket Minat Baca

Tabel 3.6 Instrumen Layanan Perpustakaan

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
Minat Baca	Perasaan senang	1. Saya senang membaca buku 2. Saya merasa nyaman saat membaca buku 3. Saya merasa senang ketika berada di perpustakaan 4. Saya membaca buku tanpa merasa terpaksa	1,2,3,4,
	Perhatian pada perincian	1. Saya dapat berkonsentrasi saat membaca buku 2. Saya membaca buku sampai selesai 3. Saya tidak mudah terganggu saat membaca 4. Saya membaca dengan sungguh-sungguh 5. Saya memahami isi buku yang saya baca	5,6,7,8,9
	Motivasi Membaca	1. Pustakawan membantu saya mencari informasi 2. Informasi mudah dipahami	10,11,12,13,14,15,16

		3. Informasi sesuai kebutuhan saya 4. Petugas menjelaskan dengan ramah 5. Pustakawan memberi arahan memilih buku 6. Saya dibimbing saat belajar di perpustakaan 7. Perpustakaan membantu kegiatan belajar saya	
	Frekuensi dan Kebiasaan Membaca	1. Sering membaca dalam seminggu 2. Membaca dalam jangka waktu lama 3. Membaca berbagai jenis bacaan 4. Tidak terpaku pada satu jenis bacaan	17,18,19,20

Sumber: Sutarno (2006), serta indikator minat baca menurut Slameto dan Crow & Crow

H. Validitas Dan Rehabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, uji signifikansi (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010) uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sesuai untuk mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dari objek penelitian. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk menghitung uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : jumlah subjek penelitian

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Bilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, artinya instrumen tersebut valid. Sedangkan, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bernilai negatif, artinya instrumen tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas dalam hasil uji coba ini adalah dapat dilihat sebagai berikut:

a. Layanan Perpustakaan

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diuji validitas nya. Pada pengujian validitas ini peneliti mengujikan kepada 62 orang responden. Hasil uji coba variabel layanan perpustakaan diketahui bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 40 dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan hasil ini, semua pernyataan valid tersebut akan dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh.

b. Minat Baca

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diuji validitas nya. Pada pengujian validitas ini peneliti mengujikan kepada 62 orang responden. Hasil uji coba variabel minat baca diketahui bahwa semua item pernyataan yang berjumlah 40 dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan hasil ini, semua pernyataan valid tersebut akan dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas untuk

mengetahui konsistensi data yang diperoleh. Berikut tabel hasil uji validitas layana perpustakaan dan minat baca yang sudah dinyatakan valid:

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen pengukuran, di mana penggunaan alat tersebut secara berulang akan menghasilkan data yang serupa setiap kali digunakan (Ramadhan et al., 2024). Menurut Ghazali reliabilitas suatu variabel dapat diketahui melalui nilai *Cronbach Alpha* (α). Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,60. Perhitungan nilai tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r: reliabilitas

σb^2 : varians total

k: banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

Kemudian dilihat dari hasil perhitungannya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, artinya alat ukur reliabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, artinya alat ukur tidak reliabel.

I. Teknik analisis data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Syahrur, 2012).

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015).

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah

terkumpul dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Untuk menggunakan statistic deskriptif yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi *et al.*, 2017). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat perbedaan distribusi dua variabel. Kriteria pengujian untuk uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 27 adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p > 0.05$, maka H_0 , (Hipotesis nol) diterima, dan H_a . (Hipotesis alternatif) ditolak.
- b. Jika nilai $p < 0.05$, maka H_0 . (Hipotesis nol) ditolak, dan H_a , (Hipotesis alternatif) diterima.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variasi yang sama atau tidak.

Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama, dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan ($\text{Sig} > 0,05$) maka dikatakan bahwa data homogen.

b. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak homogen

4. Uji Koefisien Korelasi (r)

Menurut Siregar (2013), *koefisien korelasi* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah kedua variabel. Nilai kekuatan hubungan *koefisien korelasi* berada diantara 1-1. Sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-). Kegunannya untuk mengetahui hubungan pemberian insentif terhadap kepuasan kerja tenaga pendidik, dihitung menggunakan rumus *koefisien korelasi pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Pemberian Insentif

$\sum Y$ = Kepuasan Kerja

n = jumlah data sampel

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel maka pedoman atau kriteria untuk mengambil keputusan uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Tujuan utama penggunaan *koefisien korelasi* ini adalah untuk melihat atau memprediksi nilai variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki hubungan, dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk dapat memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel naik atau turun. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel bebas/independen (X) dengan Variabel terikat/dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini yaitu:

- a. Jika nilai *person correlation* > 0.05 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y

- b. Jika nilai *person correlation* < 0.05 atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diuji. Koefisiensi determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisiensi korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) analisis koefisiensi determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisiensi Determinasi

R = Koefisiensi Korelasi

6. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan apakah persamaan linear cocok digunakan pada data yang ada. Menurut Priyanto (2008), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini uji linearitas dihitung dengan menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan signifikan apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Dengan memanfaatkan table Analisis *Of Variance* (ANNOVA) yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari linearity dengan kriteria pengujian (Agung, 2019).

- a. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan non linear
- b. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linear

7. Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji F)

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen berpengaruh dengan variabel independen dengan demikian keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai

variabel dependen bila nilai variabel dinaik turunkan. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependen (Y) (Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, 2013). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel (dengan $\alpha = 0.05$) menentukan signifikansi pengaruh. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) Penerimaan atau penolakan hiipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $F^{hitung} > F^{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $F^{hitung} < F^{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

(Burhan, 2013)



UIN IMAM BONJOL
PADANG